

Kobakan Literasi upaya Membangun Budaya Membaca dalam Meningkatkan Kualitas Kebiasaan Hidup Generasi Alpha Kelurahan Kilasah Kecamatan Kasemen Kota Serang

Ulinnuha¹, Rizky Nur Pratama², Komariah³, Lailatur Rahmi⁴, Dwi Linawati⁵

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Bina Bangsa

^{3,4,5}Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Bina Bangsa

*Email korespondensi: unuha1818@gmail.com

Article History:

Received: 20 Juni 2024

Revised : 25 Juni 2024

Accepted: 28 Juni 2024

Keywords:

Literacy
Breakthrough, reading culture,
quality of life habits, alpha
generation

Abstrack: *Life habits determine a person's quality of life. Good habits are proof of the fulfillment of all basic needs such as clothing, food, shelter and education. So bad habits result in poor quality of life. The aim of this community service activity is to improve the living habits of the apla generation in Indonesia, especially in Kilasah Village, Kasemen District, which still has a background in which village children have monotonous habits and tend to be negative through providing literacy training. The method of implementation begins with preparing books, conducting literacy activities, as well as coordinating with the sub-district and Kilasah sub-district community leaders regarding the program, then the implementation is by providing material about literacy culture and reading aloud with the theme of children's character education regarding environmental cleanliness to the next generation of children. forget it, then carry out program evaluation and assistance. This community service has had a significant impact on the target partners, this is proven by the children's enthusiasm for the habit of reading books regularly from the literacy training provided by the team, from the books they read they gain insight, information and positive experiences that will be put into practice in their lives. Thus, they are moved to make changes in character and living habits that are better than before.*

Pendahuluan

Kualitas hidup generasi bangsa sangat menentukan nasib tanah air Indonesia. Maka meningkatkan penerusnya ialah menjadi usaha yang wajib dilaksanakan. Anak-anak memiliki fungsi yang strategis untuk membangun masa depan yang lebih baik. Mereka sebagai pewaris nilai-nilai tradisi dan budaya, mereka yang akan membawa dan melanjutkan budaya kita ke generasi yang akan datang. Demikian kebiasaan hidup menentukan kualitas hidup seseorang. Menurut Raharjo (2007: 85) bahwa gaya hidup merupakan cara yang unik dari setiap orang dalam berjuang mencapai tujuan khusus yang telah ditentukan orang itu dalam kehidupan tertentu seorang individu berada.

Meningkatnya persaingan global menuntut bangsa Indonesia memiliki sumber daya unggul, dan mampu bersaing sehat di tingkat internasional. Selain itu anak-anak dapat disebut sebagai penggerak perubahan sosial, mereka memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan yang

positif dalam masyarakat. Dengan memberikan kebiasaan yang baik mereka dapat mengatasi berbagai masalah sosial dan lingkungan, seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, dan perlindungan lingkungan hidup.

Di Indonesia terjadi banyak penyimpangan perilaku yang menimbulkan keresahan bagi Masyarakat. Kejadian aksi-aksi tawuran terjadi di berbagai tempat di Indonesia sepanjang tahun tanpa alasan. Hasil pengamatan ditemukan bahwa anak-anak di Kelurahan Kilasah sebagian besar memiliki sikap yang kurang baik, seperti melawan terhadap orangtua, bertindak kasar pada teman sebaya, tidak peduli terhadap kebersihan lingkungan, kurangnya empati, tidak mempraktikkan ilmu yang didapatkan dari bangku sekolah, mencoba mengkonsumsi obat-obatan, bergaya hidup seperti preman kampung, pelecehan seksual, bullying dan sikap negatif lainnya.

Sesuai dengan catatan Departemen Biostatistik dan Ilmu Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia bahwa Kualitas hidup didefinisikan sebagai perasaan utuh (overall sense) kesejahteraan seseorang dan meliputi aspek kebahagiaan (happiness) dan kepuasan hidup secara keseluruhan. Kualitas hidup disebut juga dengan istilah status kesehatan subjektif (subjective health status). Sebagian orang mengaitkan istilah kualitas hidup dengan kondisi sejauh mana terpenuhinya kebutuhan dasar untuk hidup seperti sandang, pangan, papan dan pendidikan pada seseorang. Maka untuk mengukur kualitas hidup anak menurut Muhaimin (2010) dapat menggunakan instrument dari beberapa dimensi tersebut, salah satunya pendidikan pada seseorang. Orang yang dapat memenuhi dengan baik kebutuhan dasar untuk hidup dianggap mempunyai kualitas hidup baik. Orang dengan kondisi pangan yang baik dan pendidikan yang baik.

Selain itu Direktur Perencanaan Kependudukan dan Perlindungan Sosial BAPPENAS, Maliki menyatakan bahwa investasi lebih awal dan optimal ketika anak di bawah usia 15 tahun akan menghasilkan kemampuan yang lebih mengakar kuat dibandingkan ketika sudah menginjak usia di atas 15 tahun. Oleh karena itu, kebijakan yang diterapkan melalui wajib belajar 12 tahun dan mengurangi child labour serta early employment dengan kualifikasi yang lebih rendah.

Permasalahan yang dihadapi pada saat ini yakni belum ada tindakan untuk memperbaiki kebiasaan hidup masyarakat khususnya anak-anak di Kilasah, maka pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk dapat membantu memperbaiki kebiasaan hidup tersebut dari salah satu sisi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Seperti dikatakan dalam Kualitas hidup merupakan suatu persepsi subjektif dari kepuasan atau kebahagiaan terhadap kehidupan di domain yang penting bagi individu. Tiga domain utama yang dinilai pada kualitas hidup yaitu domain fisis, psikis, dan sosial. Kualitas hidup dipengaruhi oleh berbagai faktor yakni kondisi kesehatan termasuk terapisnya, status sosioekonomi, pola asuh, dan lingkungan tempat dibesarkannya seorang anak. Adapun upaya untuk meningkatkan

kualitas hidup seorang anak dapat melalui pembangunan karakter dan nilai-nilai positif: mendidik mereka tentang integritas, empati, kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial akan membantu mereka menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam hidup dengan bijaksana. Selanjutnya peningkatan keterampilan hidup seperti keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan kepemimpinan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Mendorong pengembangan keterampilan hidup sejak dini akan membantu mereka menjadi pribadi yang mandiri dan siap menghadapi masa depan demikian menurut Maharani TM (Ikatan Dokter Anak Indonesia)

Maka upaya yang akan dilakukan yakni menanamkan kebiasaan membaca sejak dini agar dapat terbangun karakter dan nilai-nilai positif serta peningkatan keterampilan anak-anak generasi alpha di kilasah. Namun kurangnya bacaan dan penunjangnya menyebabkan terhambatnya pembentukan karakter anak untuk gemar berliterasi. Sampai saat ini di lingkungan masyarakat masih belum memiliki fasilitas buku-buku, peralatan baca tulis, dan berhitung yang memadai. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa masih minimnya sarana penunjang yang diperlukan untuk 57 meningkatkan kreatifitas anak. Perlu kerjasama dengan pemerintah serta masyarakat untuk mencukupi kebutuhan literasi bagi masyarakat. Adapun tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dapat sebgai berikut: 1) Menjadi bahan pertimbangan pemerintah, sekolah dan masyarakat dalam upaya mencukupi sarana dan prasarana untuk peningkatan literasi, khususnya bagi masyarakat ; 2) Mendukung Gerakan Literasi Nasional; 3) Sebagai pedoman bagi perguruan tinggi dalam upaya merumuskan masalah pada program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dosen dan mahasiswa pada masa yang akan datang; 4) Menciptakan sinergi antara pihak perguruan tinggi dengan pihak sekolah dan pemerintah guna meningkatkan minat baca serta kebiasaan positif masyarakat; Masyarakat pembelajar harus disertai kegiatan pembelajar seperti literasi agar bisa menjadi budaya atau kebiasaan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan (Oktama: 2023) bahwa literasi merupakan salah satu kegiatan yang akhir-akhir ini menjadi prioritas dan menjadi agenda besar dari pemerintah yang wajib dikembangkan dan di implementasikan dalam setiap kegiatan siswa disekolah ataupun masyarakat.

Konsep pembangunan sumber daya manusia melalui gerakan literasi sudah dilakukan oleh beberapa komunitas masyarakat (Supriani, 2020). Komunitas tersebut membantu masyarakat di beberapa daerah untuk menyalurkan kegiatan-kegiatan positif yaitu diantaranya gerakan literasi berbasis taman bacaan. Sebagian besar ide kegiatan tersebut berasal dari inisiatif masyarakat yang lahir akibat terjadinya durasi waktu masyarakat Indonesia membaca per hari rata-rata hanya 30-59 menit (kurang satu jam) dan fasilitas literasi milik negara atau masyarakat cukup jauh untuk diakses. Berdasarkan latar belakang pengabdian ini, sangat penting melakukan pengabdian dalam rangka memberikan pendampingan mewujudkan budaya

literasi melalui peningkatan minat baca pada masyarakat desa.

Selain itu, didukung dengan latar belakang anak-anak generasi alpa dari Kelurahan Kilasah secara geografis berada di wilayah persawahan dan irigasi di sepanjang pemukiman warga. Tentu mereka lekat dengan aktifitas di sana, terutama bermain di perairan irigasi tersebut, lantaran kebiasaan lama yang masih mengakar dan tidak ada Gerakan dari Masyarakat untuk memberikan edukasi dan kegiatan yang lebih produktif dari pada bermain di irigasi. Maka kontras dengan topik pengabdian kepada Masyarakat ini peneliti mencoba menumbuhkan budaya baru dengan media yang masih senada yakni kobakan (kubangan air) yang disenangi anak-anak, tetapi perbedaannya kobakan ini berisi sesuatu yang lebih mencerdaskan dan mampu meningkatkan kualitas hidup mereka yakni berisi buku-buku bacaan yang akan menjadi edukais bagi mereka.

Saat ini perkembangan teknologi semakin cepat. Segala kebutuhan tersedia dengan praktis. Hal tersebut tidak luput pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan diperoleh dari penduduk suatu negara memanfaatkan sumber informasi yang berada di sekitarnya baik itu tertulis atau tidak tertulis. Maharsi (2023) mengemukakan bahwa sebagian besar masyarakat semakin merasakan informasi sebagai salah satu kebutuhan pokok oleh penduduk di suatu negara disamping kebutuhan akan sandang, pangan dan papan.

Disampaikan oleh Friantary (2019) bahwa telah menjadi rahasia umum bahwa kegiatan membaca sangat berpengaruh dalam setiap sendi kehidupan. Maka dengan membaca seseorang akan mendapatkan pengetahuan yang telah dicetuskan oleh ahli di dunia sepanjang sejarah kehidupan manusia. Hodgson (dalam Tarigan, 2013:7) mengemukakan bahwa membaca ialah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan. Demikian beberapa masalah tersebut dapat ditemukan penyelesaian masalahnya dalam pengabdian Masyarakat ini dengan cara membangun kebiasaan cinta membaca melalui Kobakan Literasi agar dapat meningkatkan kualitas hidup generasi alpa keluarahan Kilasah

Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai usaha mewujudkan budaya membaca melalui kobakan literasi pada anak-anak generasi alpa di kelurahan Kilasah agar memiliki kebiasaan hidup yang berkualitas. Adapun metode pelaksanaan memuat beberapa hal penting sebagai berikut:

- A. Tahapan persiapan: Pada tahap ini ada beberapa hal yang dilakukan, di antaranya: (a) melakukan koordinasi internal: kegiatan ini dilakukan oleh tim guna membahas tentang perencanaan secara konseptual dan operasional; (b) koordinasi secara eksternal: kegiatan ini dilakukan dengan pihak masyarakat mitra terkait, seperti berdiskusi dengan pihak keluraham RT dan RW setempat; (c) penyusunan instrumen kegiatan pengabdian seperti, presensi, buku bacaan, kobakaan dna media diskusi dan sebagainya;

dan (d) persiapan mengenai tempat atau lokasi kegiatan, dokumentasi dan persiapan teknis lainnya.

- B. Tahap Pelaksanaan: Ini merupakan tahap training atau pelatihan yang dilaksanakan dengan mencakup hal-hal berikut: (a) Focus Group Discussion (FGD); (b) Pelatihan dengan read aloud; dan (c) pendampingan penerapan program kobakan literasi.
- C. Tahap Evaluasi Tahap ketiga ini merupakan tahap tindak lanjut, meliputi: (a) evaluasi serta refleksi terhadap program; (b) tindak lanjut berupa pendampingan dan layanan terpadu.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan mewujudkan budaya membaca untuk meningkatkan kualitas kebiasaan hidup melalui penyediaan kobakan literasi pada anak-anak generasi alpa di kelurahan Kilasah, yang dilakukan dengan beberapa tahap pelaksanaan dan program, yakni: Tahap persiapan, Tim PKM selain memberikan materi tentang budaya membaca, juga banyak sekali kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah berdiskusi dengan tim pelaksana PkM Universitas Bina Bangsa dan warga dan pihak keluarahan, kegiatan PKM berupa sosialisasi Kobakan Literasi kepada warga, pelaksanaan kegiatan dengan read aloud dan diskusi. Kelurahan Kilasah belum memiliki taman bacaan masyarakat maka kegiatan maka organisasi pemuda yang merupakan warga setempat dapat mengelola dan melanjutkan kegiatan literasi di kelurahan tersebut.



Gambar 1. Koordinasi secara eksternal kepada Mitra



Gambar 2. Persiapan koordinasi internal

Selanjutnya yakni tahap pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan ini dimulai dengan persiapan mengatur tempat yang dijadikan tempat membaca sebagai pusat literasi masyarakat setempat. Pemilihan tempat sangat penting dilakukan agar pengguna taman bacaan nyaman dan kondusif untuk melakukan aktivitas membaca. Dekorasi dengan membuat banner dengan x banner stand yang berlatar belakang kegiatan membaca anak yang ceria sesuai dengan suasana persawahan di Kelurahan Kilasah sebagai pendukung 'kobakan literasi' sudah dipersiapkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan literasi juga mengundang beberapa warga setempat

dan anak-anak warga kelurahan sekitar untuk ikut serta meramaikan kobakan literasi ini. Kehadiran kobakan literasi ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatan dan membudayakan kegiatan membaca dengan mengoptimalkan fasilitas yang ada



Gambar 3. Pemberian materi literasi Anak



Gambar 4. Pembacaan Nyaring tema Pendidikan Karakter

Berikutnya pemberian materi tentang literasi dasar kepada anak yang mengarahkan kepada mereka untuk membiaskan membaca demi pembangunan karakter dan nilai-nilai positif serta mendorong pengembangan keterampilan sejak dini. Selanjutnya pembacaan nyaring sebuah buku cerita anak dengan tema pendidikan karakter anak yang berjudul “ Azzam Sang Pembersih” dengan tujuan untuk menguatkan kemampuan menyimak dan memahami isi bacaan sehingga mereka dapat langsung mempraktikkan materi literasi yang mereka dapatkan, seperti memahami alur cerita dalam buku, pesan yang disampaikan dalam buku cerita dan dapat menjawab pertanyaan dari komponen 5 w+1h. Demikian bertujuan untuk peningkatan keterampilan hidup seperti keterampilan komunikasi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan pemecahan masalah, dan keterampilan kepemimpinan untuk menghadapi tantangan kehidupan. Mendorong pengembangan keterampilan hidup sejak dini akan membantu mereka menjadi pribadi yang mandiri dan siap menghadapi masa depan.

Djamarah sebagaimana dikutip (Ulfah, 2020) bahwa minat baca adalah keinginan dan kemauan kuat untuk selalu membaca setiap kesempatan atau selalu mencari kesempatan untuk membaca. Minat baca perlu ditanamkan dan dipupuk pada diri setiap manusia (siswa), baik oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain dengan tujuan agar prestasinya terus meningkat pada masa mendatang.

Tahap Evaluasi Kegiatan PkM yang telah dilaksanakan kemudian dievaluasi. Evaluasi yang digunakan adalah dengan merefleksi anak-anak setelah diberikan materi dan distimulasi dengan membaca nyaring oleh narasumber, hal tersebut bertujuan untuk mendidik mereka tentang integritas, empati, kerjasama, tanggung jawab, dan kepedulian sosial akan membantu mereka menghadapi berbagai situasi dan tantangan dalam hidup dengan bijaksana. Selain itu Evaluasi diberikan kepada peserta atau mitra PkM untuk mengetahui kebermanfaatan terhadap kegiatan PkM yang dilaksanakan. Peran keluarga dan Masyarakat sangat besar andilnya dalam

menciptakan budaya membaca pada pada anak-anaknya, terutama peran orang tua. Kurangnya peran orang tua dalam pengawasan dan penanaman kebiasaan membaca pada anaknya menjadi salah satu faktor merosotnya budaya membaca. Orang tua lebih banyak waktunya digunakan untuk kesibukan dengan pekerjaan dan aktifitas mengurus rumah tanpa memantau dan mendukung tahap-tahap perkembangan pendidikan anaknya.



Gambar 5. Evaluasi dan Refleksi terhadap program



Gambar 6. Pendampingan program

Menurut (Sinurat, 2022) bahwa lingkungan keluarga terutama orang tua lah yang dianggap mempunyai peran besar dalam membimbing anaknya untuk menanamkan budaya membaca. Demikian, pemilihan bacaan harus dilakukan dengan selektif. Menurut Edwards dalam (Hoirudin, 2022) mengemukakan bahwa pemilihan bacaan juga haruslah mempertimbangkan faktor budaya karena anak dibesarkan dan belajar tidak dalam kevakuman budaya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian di atas, kesimpulan dari hasil pengabdian tentang mewujudkan budaya atau kebiasaan membaca demi kualitas hidup yang lebih baik melalui kobakan literasi pada anak-anak generasi alpa di kelurahan Kilasah secara umum kegiatan penyusunan dapat berjalan sesuai dengan rencana. Sosialisasi disambut baik dan berdampak positif bagi masyarakat, pihak kelurahan beserta tokoh masyarakat, dan peserta mitra(anak-anak generasi alpa), antusias dan dapat memberikan respon dalam bentuk semangat mengikuti program kobakan literasi yang diadakan oleh tim PkM Universitas Bina Bangsa.

Saran dari pengabdi berdasarkan hasil evaluasi pelatihan dan pendampingan mewujudkan budaya membaca melalui kobakan literasi pada anak-anak generasi alpa di kelurahan Kilasah, dapat diketahui bahwa masih ada peserta yang belum mempraktikkan dengan baik. Maka dari itu perlu dilakukan kegiatan lanjutan dalam pelatihan dan pendampingan mewujudkan budaya membaca melalui kobakan literasi pada generasi alpha di kelurahan Kilasah untuk mneingkatkan kualitas hidup mereka.

Rekomendasi yang dapat dilakukan dari hasil pengabdian tentang pendampingan mewujudkan

budaya membaca melalui pengadaan kobakan literasi pada generasi apla yakni membuat taman bacaan masyarakat. Yang dikelola oleh pemuda dan tokoh masyarakat. Hal ini akan berdampak pada lahirnya budaya membaca di masyarakat daan meningkatkan kualitas hidup mereka.

Ucapan Terimakasih

1. Rektor Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua LPPM Universitas Bina Bangsa, Kota Serang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan sukses.
3. Masyarakat Desa sebagai Mitra pengabdian yang sudah bersedia dalam kerjasama pengabdian.

Daftar Pustaka

- Hoerudin, C. W. (2013). Pengembangan Karakter Melalui Teks Wacana Sastra pada Buku Pelajaran Bahasa Indonesia. Prosiding PG PAUD FKIP Uninus.
- Hoerudin, C. W. (2014). Pendidikan Harmoni sebagai Alternatif Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter. *Implementation of 2013 Curriculum and Comparison of Indonesian Curriculum to Other Countries Curriculum*, 5(1), 103.
- Hoerudin, C. W. (2017). Model Kebahasaan Berkarakter dalam Mengembangkan Aspek Nilai, Agama, dan Moral Anak Usia Dini. *Educhild Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–12.
- Hoirudin, C.W. (2023). Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca Pada Masyarakat Desa. Vol 1. No.1 Maret. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/penilaian-kualitas-hidup-anak-aspek-penting-yang-sering-terlewatkan>
- Friantary, Heny. (2023), Mewujudkan Budaya Literasi Melalui Peningkatan Minat Baca pada Masyarakat Desa. Vol. 1, No. 1, Maret 2023, Hal. 53-64 *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*
- Oktama, Erwin dkk. (2023). Menumbuhkan budaya literasi anak melalui rumah baca masyarakat. Vol 6 (1) Februari, 2023, 90-98. *Abdimas Ikip Siliwangi*.
- Muhaimin, Toha. (2010). Mengukur Kualitas Hidup Anak. Vol. 5, No. 2, Oktober 2010. Departemen Biostatistik dan Ilmu Kependudukan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Rahardjo, W., Silalahi, Y.B. (2007). Perilaku Hedonisme Pada Pria Metroseksual Serta Pendekatan Dan Strategi Yang Digunakan Untuk Mempengaruhinya. *Pesat Volume 2*. Jakarta: Universitas Gunadarma.
- <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/penilaian-kualitas-hidup-anak-aspek-penting-yang-sering-terlewatkan>
- <https://www.idai.or.id/artikel/seputar-kesehatan-anak/penilaian-kualitas-hidup-anak-aspek-penting-yang-sering-terlewatkan>
- hanavisi.org/id/media-materi/cerita/foto-anak-indonesia-sebagai-penerus-bangsa-meningkatkan-kualitas-hidup-untuk-bersaing-di-era-yang-kompetitif rini sekartini dan Putri Maharani TM (IKATAN DOKTER ANAK Indonesia)
- <https://www.ui.ac.id/bonus-demografi-indonesia-dan-kualitas-hidup-anak/>